

PERKEMBANGAN TPQ (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) DI KEBOAN SIKEP GEDANGAN SIDOARJO TAHUN 1990-2015

SHIFAUL JANNAH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : shifauljannah0@gmail.com

Wisnu

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sejarah dengan menggunakan metode penelitian sejarah meliputi tahap-tahap seperti: heuristik (pengumpulan sumber), kritik (pengujian kebenaran sumber), interpretasi (penafsiran), historiografi (penulisan sejarah). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang berdirinya TPQ di Sidoarjo pada tahun 1990, untuk mendeskripsikan perkembangan TPQ di Keboan Sikep di Gedangan Sidoarjo pada tahun 1990-2015, dan untuk menganalisis peran adanya TPQ terhadap pertumbuhan pendidikan keagamaan di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo pada tahun 1990-2015. Dewasa ini lembaga pendidikan Al-Quran berupa TKQ/TPQ atau sejenisnya telah cukup maju dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih berkompeten. Pendirian TPQ yang profesional menjadi sangat penting untuk masyarakat yang didalamnya terdapat para pengajar Al-Qur'an yang sudah mempunyai ketrampilan membaca dan mengajarkan Al-Qur'an. Perkembangan TPQ di desa Keboan Sikep dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah manajemen, kurikulum, dan peran. Sehingga dengan berkembangnya faktor tersebut memberikan dampak positif pada lembaga TPQ di Keboan Sikep Gedangan, seperti dapat meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum untuk mendapatkan pendidikan agama yang layak dengan berdaya saing, mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini dalam rangka mewujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangun generasi ideal muda masa depan yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri, dan membantu pemerintah dalam mengembangkan pendidikan berbasis keilmuan. Tulisan ini berusaha menggambarkan perkembangan TPQ di desa Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo dari tahun 1990-2015. Hasil tulisan ini diupayakan, menjadi wawasan sekaligus wacana dan aksi awal untuk mengembangkan TPQ di lembaga pendidikan Islam Indonesia.

Kata Kunci: taman pendidikan al-qur'an (TPQ), perkembangan, peran.

Abstract

This study is kinds of historical study which used some historical method, such as: heuristic (the source collection, critic (the source validity), interpretation, historiography (the historical writing). The purpose of this study is to explain the establishing background of TPQ at 1990, to describe TPQ progress in Gedangan Sidoarjo at 1990-2015, and to analyze the role of TPQ toward the growth of religious education in Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo 1990-2015. Nowadays the Al-Qur'an educational institution, such as TPQ/TKQ or the others has enough advanced with PP No.55 Tahun 2007 about religion educational and religious educational being passed, the existence of TPQ getting stronger, this demands the organizers to be more competent. The professional establishing of TPQ becomes more important for the society which has Al-Qur'an teachers who already have reciting skill and teaching Al-Qur'an. There are some factors which give effect for progress of TPQ. They are management, curriculum, and role. If the factors give well development, it will give positive effect for TPQ in Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo., like to increase and give education for society to get good religion educational, to develop all childhood potency for create childhood educational completely so that later can build the ideal generation in the future, have good character, intelligent and independent, also assist the government to develop science based education. This study is trying to describe the progress of TPQ in Keboan Sikep village Gedangan Sidoarjo from 1990 until 2015. The result of this study is striving becomes concept and discourse also the early action to develop TPQ in Indonesia religion educational institution.

Keywords: Al-Qur'an education garden (TPQ), progress, role.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Al-Qur'an TPQ memiliki potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan keagamaan, karena TPQ sangat penting dan berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.

Jangkauan TPQ sangat luas dari kota sampai ke pelosok desa. Hampir dapat dipastikan setiap ada langgar atau masjid pasti disana ada TPQ. TPQ berfungsi sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an, do'a sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, praktek wudhu dan tata cara sholat yang baik dan pengajaran materi-materi dasar ibadah lainnya.¹

Keberadaan TPA/TPQ di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo dikelola oleh Departemen Agama RI. Sebuah lembaga ini dibawah naungan pemerintahan republik Indonesia yang membidangi urusan agama. Negara Indonesia sudah memberlakukan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional, yang mana hal itu telah memberikan implikasi terhadap pendidikan Islam sehingga konsep yang ditawarkan adalah memformulasikan konsep pendidikan islam dengan berwawasan modern. Pemerintah telah mengaturnya dalam hal ini dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan diantaranya adalah pendidikan diniyah yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan diniyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul kharimah yang terkandung dalam Al-Qur'anul Karim. Adapun bentuk penyelenggaraan pendidikan diniyah diantaranya adalah pendidikan Al-Qur'an yang salah satunya berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Kementrian Agama pada tahun 2009 membuat suatu kebijakan Pengembangan Pendidikan berupa Standarisasi Pendidikan Al-Qur'an agar TPQ dapat berperan aktif dalam kancah pendidikan nasional. Kebijakan Departemen Agama RI mengenai TPQ agar dapat berperan aktif dalam kancah dinamika pendidikan nasional, maka diperlukan evaluasi kualitas kinerja, diperbaiki layanan pendidikannya sebagai wujud sikap amanah kepada masyarakat, dan ditetapkannya Standar Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang

bertumpu pada aspek-aspek manajemen yang lebih baik yakni; sistematis, terencana, transparan, dan mandiri.

Tujuan dari kebijakan kementrian agama agar TPQ dapat mengelola lembaga dengan manajemen yang lebih baik, berkualitas, dan menjadi lembaga keagamaan yang berkualitas dalam visi melahirkan peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang Ilmu Al-Qur'an dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan lembaga yang lebih baik dan profesional. Kebijakan ini bersifat rasional dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an di Sidoarjo.²

Permasalahan TPQ di Keboan Sikep Gedangan-Sidoarjo sebelum tahun 1990-an adalah dalam pembelajaran Al-Qur'an mengalami sistem pembelajaran dan manajemen yang kurang baik. Agar dapat berperan aktif dalam kancah pendidikan nasional maka sudah selayaknya TPQ di keboan sikep dievaluasi kualitas kinerja dan diperbaiki layanan pendidikannya. tetapi setelah tahun 1990 an TPQ hadir dengan pengelolaan lembaga yang baik dan banyak dijumpai di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo menjawab kebutuhan masyarakat akan pentingnya membaca Al-Qur'an.

Situasi Pendidikan Al-Qur'an di Sidoarjo khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) setelah tahun 1990-an sudah mulai berkembang berbagai macam metode membaca Al-Qur'an. Banyaknya berbagai metode yang berkembang di Sidoarjo, membuat perkembangan membaca Al-Qur'an di Sidoarjo saat ini sangat luas dan variatif.

Perkembangan TPQ di wilayah Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo menjadi sangat pesat setelah menemukan momentumnya pada tahun 1990-an ditandai dengan ditemukannya berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al- Qur'an Iqro , At-Tartil, Tilawati, Ummi, dan lain-lain. Sehingga TPQ di wilayah Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo menarik dan mempunyai keunikan dan karakteristik tersendiri karena di setiap TPQ memakai metode yang berbeda tetapi sportif menghasilkan santri berintelektual keagamaan.

Perkembangan TPQ ini meliputi beberapa aspek diantaranya adalah aspek ekstern dan intern. Pada aspek ekstern perkembangannya adalah TPQ berpengaruh pada lingkungan sekitar, masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar TPQ menjadi lebih berpengetahuan

¹ Abd Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif. Upaya Mengintegrasikan Kembali Demokrasi Ilmu dan Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005), hlm. 160.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta:2007), hlm. 236.

akan Pendidikan Al-Qur'an dan pada aspek intern perkembangannya adalah para guru TPQ yang mengajar sudah berkompeten pada bidangnya dengan syarat lulus uji kompetensi Pembinaan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) sehingga kualitas pengajaran kepada santri semakin baik seperti penambahan ekstra banjari, qiroah dan materi seperti kitab-kitab, aqidah akhlak, fiqh, dll. Perkembangan tersebut menghasilkan santri yang banyak dengan berwawasan Qurani, dan ditunjang dengan akreditasi lembaga TPQ setiap tahunnya melakukan *rebranding* yang bertujuan agar TPQ di wilayah Gedangan-Sidoarjo ini tetap eksis tidak dimakan zaman. Kini dengan baiknya manajemen dan banyak metode-metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh TPQ. Maka TPQ di Sidoarjo mampu mencetak ribuan santri yang dapat membaca Al Qur'an dengan tepat dan benar dengan manajemen yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi dibentuknya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Sidoarjo pada tahun 1990?
2. Bagaimana perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo pada tahun 1990-2010?
3. Bagaimana Peran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) terhadap pertumbuhan pendidikan keagamaan di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo pada tahun 1990-2010?

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Konseptual :

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan unit pendidikan non formal jenis kegamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta belajar materi-materi pelajaran islam seperti do'a harian, tarikh (sejarah islam), fiqh, dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama.

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu Al-Qu'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.³

Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam perkembangannya tidak hanya dimiliki oleh setiap orang saja, dan tidak setiap orang dapat membangun dan memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an secara individu.

Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep institusi atau lembaga kependidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan oleh sebab itu, pendidikan islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu.⁴

2. Kajian Terdahulu

Hingga saat ini, peneliti masih sedikit menjumpai penelitian tentang TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) terutama di wilayah Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo. Kebanyakan penelitian yang ada adalah mengenai Implementasi Kebijakan Kementrian Agama dan penguatan kelembagaan TPQ, bukan pada perkembangan TPQ. Penelitian tentang TPQ yang sudah peneliti jumpai adalah Jurnal ilmiah oleh Usman yang berjudul "*Implementasi Kebijakan Kementrian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan*". Jurnal ini ditulis pada tahun 2015. Isi dari jurnal ini sedikit membahas secara singkat mengenai penyelenggaraan akuntabilitas TPQ, selain itu jurnal ini juga berisi tentang pelaksanaan dan implementasi kebijakan kementrian agama terhadap TPQ di Pasuruan hingga tahun 2012. Penelitian ini hanya memfokuskan pada wilayah Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian yang berjudul "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Tahun 1990-2015" menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan proses yang digunakan sejarawan dalam meneliti dan menyusun suatu hal untuk mendapatkan fakta sejarah yang akurat dan kredibel. Metode penelitian sejarah meliputi tahap-tahap seperti: heuristik (pengumpulan sumber), kritik (pengujian kebenaran sumber), interpretasi (penafsiran), historiografi (penulisan sejarah).

1. Heuristik (Mengumpulkan Sumber)

Tahapan heuristik dilakukan dengan cara penulis mencari dan menemukan berbagai sumber sejarah sesuai yang diinginkan dan cocok dengan tema yang dipilih serta sumber harus relevan baik sumber tersebut merupakan sumber primer atau sumber sekunder. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pencarian sumber di beberapa instansi seperti FKK (Forum Komunikasi Kepala TPQ), wawancara langsung dengan beberapa intansi TPQ yang ada di wilayah Gedangan-Sidoarjo, serta tempat lain yang

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran. Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 75.

⁴ Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 25.

menunjang. Pada tahapan Heuristik, penulis mencari serta menemukan berbagai sumber sejarah sesuai yang diinginkan dan cocok dengan tema yang dipilih serta sumber harus relevan baik sumber tersebut merupakan sumber primer atau sumber sekunder.

Penulis menggunakan sumber dalam penelitian ini, yakni : Data FKK tentang perkembangan TPQ di keboan sikep gedangan sidoarjo, dokumentasi terkait TPQ dan penyelenggaraan standarisasi pendidikan Al-Quran, observasi/wawancara, buku-buku dan arsip yang berkaitan tentang sejarah perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Indonesia terutama di Jawa Timur, artikel atau jurnal yang berhubungan dengan TPQ dan metode membaca Al-Qur'an.

2. Kritik (Menguji Sumber)

Peneliti melanjutkan ke tahap kritik setelah berbagai sumber didapatkan. Tahapan ini penulis melakukan kritik intern terhadap sumber yang sudah didapat dengan memverifikasi sumber-sumber tersebut yang relevan dan terkait dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kritik Ekstern :

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber untuk menguji keabsahan benda dan narasumber yang ikut andil dalam bagian perkembangan TPQ di desa Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo. Peneliti memperhatikan aspek akademis dari sumber-sumber tertulis seperti melihat latar belakang penulis dan keotentitasannya dalam media metode, bahan ajar, dll yang berkaitan dengan TPQ dan terhadap sumber lisan peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan melihat aspek narasumber berdasarkan kedudukan dan keberadaannya pada kurun waktu 1990-2015 di TPQ .

Kritik Intern :

Peneliti melakukan verifikasi dan pengujian terhadap aspek-aspek dalam setiap sumber untuk menguji kredibilitas isi sumber berupa dokumen atau buku. Langkah yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah menganalisis terhadap sumber, agar dalam penelitian artikel ini dapat memperoleh data-data yang benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi (Menganalisis) Sumber/fakta

Tahap interpretasi dilakukan setelah melakukan kritik sumber dan sumber telah terverifikasi, dengan cara menghubungkan serta menafsirkan dari data dan sumber yang telah diperoleh.

4. Historiografi (Menuliskan) Hasil Penelitian

Historiografi adalah tahap terakhir. Peneliti merangkai serta menyusun fakta sejarah menjadi sebuah tulisan sejarah yang kronologis dan valid setelah melewati beberapa tahap sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian ini adalah artikel dengan judul "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Tahun 1990-2015."⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakekat Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan sebuah unit pendidikan non formal jenis kegamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta belajar materi-materi pelajaran islam yang tidak diberikan di sekolahnya seperti do'a harian, tarikh (sejarah islam), fiqih, dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama.

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri dengan target pokok yaitu peserta didik mampu Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.⁶

Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep lembaga kependidikan semata, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan. Oleh karena itu, pendidikan islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu.⁷

Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dimiliki oleh setiap orang, dan tidak setiap orang dapat membangun dan memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an secara individu. Sejarah TPQ saat ini sudah dapat dipastikan waktu pembuatan kebijakannya dalam pelaksanaan pembinaan lembaga Pembina, namun beberapa tokoh agama berpendapat bahwa sebelum ada TPQ, sejak zaman nabi dan rasul sudah ada pelaksanaan kegiatan peningkatan dan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal huruf Al-Qur'an. Pendapat para tokoh ini melihat dari bagaimana kegiatan manusia pada saat itu. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menghafal ayat demi ayat, baris, demi baris, surat-demi surat yang ada dalam Al-Qur'an dengan tujuan apabila membacanya

⁵ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa Press, 2001), hlm.11.

⁶ Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TKA/TPA*, hlm. 2.

⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 301-302.

akan bernilai ibadah dan menghafalkannya mendapatkan manfaat yang luar biasa.

Indonesia sebagai Negara yang beragama Islam terbesar di dunia mempunyai keterikatan khusus dengan Al-Qur'an dimana Al-Qur'an sebagai landasan, pedoman, dan petunjuk hidup orang Islam dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang Islam. Sehingga kebutuhan pembelajaran membaca Al-Qur'an selalu ada, terus bertambah, dan tidak pernah hilang. Banyak lembaga yang mempelajari baca tulis Al-Qur'an juga mengerjakan ilmu-ilmu agama sebagai bekal dalam proses ibadah dan bermasyarakat⁸

Dalam perkembangannya lahir lembaga non formal yang memberi perhatian khusus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan sebutan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA-TPQ) Keberadaan TPQ telah menyebar hampir diseluruh plosok Indonesia dengan berbagai model pembelajarannya yang beragam dan kini lembaga TPQ eksis tumbuh ditengah-tengah masyarakat dalam naungan Kementerian Republik Indonesia.

Latar Belakang berdirinya TPQ

Sebelum TPQ tersebar di seluruh plosok Indonesia, Pemerintah menetapkan Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no.128 tahun 1982/44 A tahun 1982, menyatakan, perlunya usaha peningkatan penghayatan dan pengetahuan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini juga ditegaskan dengan Instruksi Menteri Agama RI no.3 th 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.⁹ Keputusan ini dilanjutkan dengan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 bahwasannya Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an memiliki beragam bentuk diantaranya adalah terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/RPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.

Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meingkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia. Dilanjutkan dengan Kementerian Agama RI membuat Dasar hukum dari pelaksanaan pembinaan lembaga Pembina (TKQ/TPQ) dan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an Nomor 91 Tahun 2020 yang bertujuan untuk pengaturan kelembagaan Pendidikan Al-Qur'an supaya terkelola dengan baik. Kebijakan

pengembangan pendidikan Islam ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, mencakup 3 aspek, yaitu : perluasan akses, peningkatan mutu dan daya saing, dan tata kelola pendidikan.

Sejarah TPQ

Munculnya Taman Pendidikan Alquran (TPA) di nusantara secara formal dan serentak bermula dengan adanya kesepakatan Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS-BKPMI) pada tanggal 25-28 Mei 1989 di Ciawi Bogor untuk menjadikan pembicaraan mengenai materi baca tulis Alquran di kalangan anak-anak sebagai agenda MUNAS V yang akan dilaksanakan di Surabaya. Adapun kedudukan RAPIMNAS ketika itu sebagai ajang pra- MUNAS, maka tidak heran ketika program Taman Pendidikan Alquran (TPA) ini ditawarkan sebagai program unggulan pada MUNAS V BKPMI di Surabaya tanggal 27-30 Juni 1989, mendapat sambutan yang hangat dari seluruh peserta yang dihadiri oleh 21 propinsi itu. Pada tahun 1986, muncullah gagasan dari Handoko sebagai Menteri Penerangan untuk mendidik anak usia dini seperti yang dilakukan di pesantren Alquran di Sedayu- Gresik, tanpa memisahkan mereka dengan orang tuanya. Jasir pun memulainya di Yogyakarta dengan membentuk kelompok pengajian anak-anak yang kemudian berjalan dengan baik.

Setelah MUNAS V di Surabaya diadakan, para peserta inilah yang kemudian mendirikan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) di daerahnya masing-masing di seluruh Indonesia dan terus berkembang sampai sekarang. Berdirinya Taman Pendidikan Alquran tanggal 16 Maret 1988 disusul dengan penyusunan dalam bentuk buku *Taman Pendidikan Alquran (TPA) BKPMI* disusun oleh Chairani Idris dan Tasyrifin Karim. Diterbitkan pertama kali atas nama DPP BKPMI tanggal 12 September 1990. Pendirian TPQ bukan hanya berkembang di daerah perkotaan, bahkan di pedesaan pun juga berlomba-lomba untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ), termasuk di Kabupaten Sidoarjo.

Tujuan Pendidikan dan Pengajaran TPQ

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 tahun 2007) tentang Pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa : "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an." TPQ merupakan salah satu lembaga yang menekankan pada aspek keagamaan. Al-Qur'an menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak harus mampu membaca dan menulis al- Qur'an. Pengamalan

⁸ (Tan, 2014).

⁹ (Suwanto,2012).

kandungan Al-Qur'an dilaksanakan setelah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah sangat tepat sasaran karena tahapan-tahapan dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan pola pikir anak-anak. Berawal dari cara membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Tujuan pengajaran adalah salah satu unsur dalam pendidikan yang harus diutamakan, karena pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang sudah ditentukan.¹⁰

Tujuan TPQ yang sederhana tersebut dapat membawa dampak yang besar terhadap masa depannya. Pembentukan generasi dengan ilmu dan akhlak yang baik memang harus disiapkan dan dibentuk sejak anak usia dini. Orang tua dan pendidik harus mampu mempersiapkan pendidikan agama yang baik sehingga hasilnya dapat dilihat dalam masa depan anak tersebut. Pada buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan TK/TPQ (Kanwil Depag Jatim, 1993) di dalamnya dinyatakan bahwasannya tujuan pendidikan di TPQ adalah "Menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi islam yang berwawasan qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pedoman hidupnya sehari-hari. Selain itu tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Anak-anak menjadi dekat dengan Al-Qur'an sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari begitu juga kepribadiannya berpedoman pada Al-Qur'an. Anak-anak yang berkepribadian seperti sesuai dengan tuntunan dalam Al-Qur'an itulah yang dinamakan kepribadian seorang muslim.

Ada tujuan yang akan dicapai maka dibutuhkan target operasional sehingga dalam pelaksanaannya tetap berpegang pada tujuan TPQ.

Target dan tujuan wajib berjalan seimbang. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid merupakan target dan tujuan pokok yang harus dicapai dan dimiliki oleh setiap santri.¹¹

Ada beberapa tujuan TPQ yang disebutkan di atas menjadi pegangan untuk melaksanakan target-target dalam upaya mencapai tujuan TPQ tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah mengajarkan pendidikan Al-Qur'an dimulai dari anak-anak masih usia dini dengan harapan anak mampu membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan

Al-Qur'an sehingga terbentuk generasi qur'ani (generasi yang cinta Al-Qur'an).

Perkembangan TPQ di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo

Perkembangan merupakan suatu proses model diferensiasi yakni terjadi kemajuan-kemajuan dalam strukturnya. Model ini menganggap bahwa perkembangan adalah rangkaian perubahan, dimulai dari sesuatu yang tidak teratur ke arah strukturalisasi artikulasi.¹²

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu proses yang menuju masa depan dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.¹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian pada beberapa TPQ di desa Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo, bahwa dalam perkembangannya pada mulanya belajar Al-Qur'an dilakukan oleh beberapa kelompok yang sebelumnya berada di rumah tidak mempunyai manajemen dan administrasi yang baik.

TPQ adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama. TPQ merupakan lembaga non formal maka dalam menjalankan lembaga tersebut tetap harus dibutuhkan sebuah profesionalitas. *Brand image* yang terbangun di masyarakat menunjukkan bahwa TPQ adalah lembaga yang tidak mempunyai manajemen dan administrasi yang baik harus dihilangkan. Caranya dengan membuktikan bahwa TPQ juga mampu menjadi TPQ yang profesional dengan manajemen dan administrasi yang baik. Terselenggaranya TPQ disisi kebutuhan organisasi untuk bisa diakui tentu karena suatu aturan. Aturan ini berupa Keputusan bersama yang ditegaskan oleh Instruksi Menteri Agama RI no.3 th 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an. Sehingga lahir beberapa TPQ di desa Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo ini. Seiring berjalannya waktu, dalam perkembangannya terdapat pendataan TPQ untuk diajukan dengan tujuan TPQ masuk dalam naungan dan bagian dari Kemenag Sidoarjo.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terungkap Perkembangan TPQ di Desa Keboan Sikep tahun 1990-2015 adalah sebagai berikut:

- (a) Manajemen TPQ
- (b) Kurikulum TPQ
- (c) Peran TPQ dalam pertumbuhan pendidikan

¹² (Werner).

¹³ Kayyis Fithri Ajhuri. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 3.

¹⁰ (Mansur, 2009: 134).

¹¹ (Mansur, 2009: 135).

keagamaan di desa Keboan Sikep.

(a.) Manajemen TPQ

Berdasarkan peraturan kementerian agama, dalam menyelenggarakan TPQ harus mempunyai manajemen yang baik. Karena jika manajemen TPQ dapat terkelola dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada maka menunjang keberhasilan TPQ. Untuk mewujudkan manajemen TPQ yang baik harus ditunjang dengan unsur-unsur, yaitu :

1. *Man* (manusia atau pelaksana kegiatan yang terampil)
2. *Money* (keuangan dan dana)
3. *Materials* (sarana/prasarana)
4. *Market*(permasalahan dan pemasaran) ¹⁴

Tahun 1990 adalah awal mula berdirinya beberapa TPQ yang berada di desa Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo, dimana kegiatan belajar mengaji yang semula dilakukan dirumah-rumah warga beralih ke masjid dan musholla terdekat dengan keadaan dan sistem pembelajaran yang seadanya. Penyelenggaraan TPQ pada waktu itu disisi lain kebutuhan sebagai organisasi untuk bisa diakui dengan *legal standing* juga karena mengikuti aturan yang ada di Indonesia, dengan dibawah naungan Kementerian Agama. TPQ yang berdiri di desa Keboan diantaranya adalah TPQ Darul Ulum Tahun 1986, TPQ Nurul Huda tahun 1 September 1986, TPQ Darun Najah Tahun 20 Januari 1990, TPQ Sabilul Muttaqin Tahun 10 Juli 1992, TPQ Al-Mubarak tahun 15 Januari 1994, dan TPQ Baitul Muqorrobin 09 Agustus 1994. Perkembangannya mulai bertambah di tahun 2000, dengan bertambahnya TPQ. TPQ yang berdiri diantaranya adalah TPQ Al-Jihad Tahun 01 November 2000 dan TPQ Ar-Roudloh Tahun 15 Oktober 2004. ¹⁵

Tabel 2. 1
Data TPQ Desa Keboan Sikep Tahun 2015

No	No Registrasi dan Tahun Berdiri	Nama TPQ dan Jumlah Santri	Alamat
1.	411.2.35.15.	TPQ Al-	Keboan

¹⁴ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Semarang: Bidang PD Pontren Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2013), hlm. 7-16.

¹⁵ Wawancara dengan Kuswati listyorini, SE., Sekretaris FKK (Forum Komunikasi Kepala TPQ) Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dan Wakil Ketua TPQ Nurul Huda desa Keboan Sikep pada hari Senin, 01 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

	0998 dan 15 Januari 1994	Mubarak dan 50 Santri	Sikep Rt 05 Rw 04
2.	411.2.35.15. 0423 dan 01 November 2000	TPQ Al-Jihad dan 120 Santri	Keboan Sikep Rt 02 Rw 04
3.	411.2.35.15. 1003 dan 01 September 1986	TPQ Nurul Huda dan 80 santri	Keboan Sikep Rt 04 Rw 05
4.	411.2.35.15. 1230 dan 09 Agustus 1994	TPQ Baitul Muqorrobinn dan 195 santri	Keboan Sikep Rt 04 Rw 05
5.	411.2.35.15. 0999 dan 20 Januari 1990	TPQ Darun Najah dan 88 santri	Keboan Sikep Rt 04 Rw 03
6.	411.2.35.15. 1001 dan 10 Juli 1992	TPQ Sabilul Muttaqin dan 96 santri	Keboan Sikep Rt 09 Rw 03
7.	411.2.35.15. 1650 dan 15 Oktober 2004	TPQ Ar-Roudloh dan 205 santri	Keboan Sikep Rt 07 Rw 08
8.	411.2.35.15. 1002 dan Tahun 1986	TPQ Darul Ulum dan 121 santri	Keboan Sikep Rt 05 Rw 02 ¹⁶

1. Manajemen dalam Unsur (Man)

Kondisi manajemen TPQ di desa Keboan Sikep Gedangan di awal tahun 1990 tidak adanya prosedur dan seleksi dalam pemilihan guru pengajar dan santriwan santriwati. Guru yang diambil untuk mengajar di TPQ hanya dengan kriteria bisa membaca Al-Qur'an dan mempunyai waktu luang. Kondisi santri yang masuk di TPQ tidak banyak karena pada era itu masih mengedepankan pembelajaran sekolah daripada mengaji. Untuk mendapatkan murid juga membutuhkan usaha yang luar biasa karena murid perlu dijemput dengan cara meyakinkan masyarakat bahwa ilmu agama itu penting bukan datang dengan sendirinya atas dasar kemauannya. Hal ini juga ditambah dengan kondisi SDM dan ekonomi masyarakat rendah, sehingga tidak adanya motivasi dari orang tua kepada anak untuk mengaji dan untuk memilih guru yang berkompeten dan bersyahadah Al-Qur'an tidaklah mudah.

Memasuki tahun 1998 s/d tahun 2000 masyarakat mulai sadar bahwa mempelajari ilmu Al-Qur'an itu sangatlah penting. Wilayah industri di

¹⁶ Sidoarjo, 14 Oktober 2018, Laporan Pertanggungjawaban Pengurus FKK TPQ Tahun 2015-2018 pada konferensi periodik – V

Gedangan cukup maju sehingga banyak masyarakat sudah menetap di wilayah Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo. Hal ini mempengaruhi perkembangan dari sisi murid yang setiap bulannya selalu bertambah. Perkembangan dari sisi *ustadz/ah* sangat *significant*, potensi *ustadz/ah* yang selalu diasah dengan cara berinovasi dan mengikuti PGPP (Pembinaan Guru Pengajar Al-Qur'an) yang diselenggarakan oleh At-Tartil Sidoarjo dan ditunjang dengan akademik sebagian *ustadz/ah* yang masuk dalam FKK sudah sampai pada jenjang sarjana. Sehingga *ustadz/ah* menjadi *multitalent*. Jadi, dengan melihat perkembangan dari semua sisi, beberapa faktor tersebut mempengaruhi pada jumlah santri dan keberhasilan santri. Santri yang mengaji berangsur-angsur bertambah semakin banyak, yang semula 30-40 murid mencapai 100-200 murid dengan santri yang lulus wisuda dan bersyahadah Al-Qur'an.¹⁷

2. Manajemen dalam unsur Money (Keuangan dan dana)

Pada tahun 1990 Pengelolaan keuangan TPQ dibantu dengan induknya (Masjid atau Musholla). TPQ belum mampu untuk mengelola keuangan dengan tepat dikarenakan kurangnya santri dan santri banyak yang tidak membayar uang infaq ke TPQ sehingga pemasukan TPQ kurang. Pada tahun 2000 TPQ mulai aktif dan mempunyai manajemen bidang keuangan yang tepat. Manajemen keuangan di sini berkaitan dengan banyaknya santri yang mengaji, dan semakin kualitas TPQ bagus juga mempengaruhi bertambahnya infaq untuk TPQ. Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan IPTEK pada era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan terutama dalam belajar Al-Quran sesuai dengan tajwid, membuat para pengelola TPQ untuk merespon karena mengingat profil TPQ dengan visi dan misi serta tujuan yang harus terwujud dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan *akhlaqul karimah*.

Pada tahun 2010 sampai ditahun berikutnya pengelola uang tidak hanya dipegang oleh Kepala TPQ tetapi dibantu dengan *ustadz/ah* untuk menghasilkan dana guna mendukung keberlangsungan dana TPQ. Sumber dana TPQ juga dibantu oleh insentif yang sudah diprogram dalam kegiatan FKK setiap tahunnya. Sehingga, manajemen bidang keuangan di sini mampu membuat formula yang tepat terkait besaran *syahriyah* atau uang bulanan/spp santri, *bisarah ustadz/ah*, hingga

keperluan lain terkait keuangan.¹⁸

3. Manajemen dalam unsur Materials (sarana/prasarana)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai suatu makna dan tujuan. Sedangkan pengertian prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan semua program yang menjadi tujuan utama pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut pihak lembaga telah mengusahakan pengadaan beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Sebuah TPQ dalam sarana dan prasarannya harus mempunyai bidang administrasi yang tepat dan bidang kegiatan belajar mengajar yang baik. Pada tahun 1990, Prasarana TPQ di desa Keboan Sikep Gedangan baik gedung maupun alat pendukung seperti papan tulis dan bangku serta sarana berupa media, baik yang dipegang guru maupun santri belum memenuhi standart yang baik. Tata aturan TPQ seperti Buku Induk *ustadz/ah* dan santri sampai pada akreditasi TPQ belum dilakukan dengan maksimal. Beberapa syarat yang harus ada untuk TPQ untuk mengisi data emis juga belum terpenuhi. Kegiatan mengajar di TPQ termasuk fasilitas mengajar seperti buku ajar yang bermetode, buku tajwid, buku prestasi, raport, dan lainnya belum disediakan dengan lengkap. Memasuki tahun 2000 mulai meningkatnya kualitas SDM *ustadz/ah*. Para *ustadz/ah* paham dalam mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi maka diperlukan sarana prasarana. Berkembangnya sarana dan prasarana yang baik semakin meningkat di tahun 2010 menjadikan tercapainya tujuan dari setiap TPQ di desa Keboan Sikep.

Fasilitas mengajar pada TPQ Nurul Huda berupa pembuatan gedung khusus TPQ agar pembelajaran Al-Qur'an tidak mengganggu jamaah masjid dan mengadakan pemisahan ruangan santri yang belajar tingkat dasar dan marhalah guna memaksimalkan kelancaran kegiatan pembelajaran.¹²

Fasilitas mengajar pada TPQ Al-Mubarak berupa pembuatan kantor khusus TPQ agar tidak tergabung dengan kantor takmir dan kantor remas, secara bersamaan daftar inventaris seperti papan tulis, bangku, buku ajar, buku absensi *ustadz* dan santri, buku prestasi santri sudah banyak bervariasi dengan kondisi yang cukup dalam keadaan baik. Media pendidikan pembelajaran Al-

¹⁷ Wawancara dengan Kuswati listyorini, SE., Sekretaris FKK (Forum Komunikasi Kepala TPQ) Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dan Wakil Ketua TPQ Nurul Huda desa Keboan Sikep pada hari Senin, 01 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Tri Anjar Watik, S.Pd., Ketua TPQ Al-Mubarak desa Keboan Sikep pada hari Selasa, 02 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

Quran di TPQ Al-Mubarak memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep media pembelajaran, secara praktis dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan para pengajar untuk santri dan upaya pengembangan media pembelajaran seperti laptop, paraga At-Tartil guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.¹⁹

Sarana prasarana pada TPQ Ar-Roudloh berupa administrasi yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan tata aturan TPQ ditulis dengan jelas agar dipatuhi oleh semua warga TPQ. Termasuk di dalamnya, persyaratan pendaftaran santri, prosedur menjadi *ustadz/ah* sampai dengan seleksinya dilakukan sangat baik.

Pada tahun 2015 semua TPQ di desa Keboan sikep sudah mempunyai data-data dan selalu melengkapi data-data yang diperlukan untuk Emis TPQ demi menunjang Akreditasi TPQ setiap tahunnya. Diantaranya adalah email TPQ, piagam pendirian TPQ atau nomor statistik TPQ, buku induk *ustadz/ah* dan santri, dan kenaikan data santri dan data guru TPQ setiap tahunnya yang selalu di update.²⁰

4. Market (Permasyarakatan dan Pemasaran)

Permasyarakatan dan pemasaran adalah satu hal yang menunjang TPQ menjadi maju. Sehingga TPQ harus mempunyai bidang pengelola dan bidang ekstrakurikuler yang jelas agar manajemen menjadi baik. Beberapa TPQ yang ada di desa Keboan Sikep pada tahun 1990 sampai 1998 belum melengkapi pengelola TPQ dengan baik. Pengelola di sini meliputi kepala/ketua, sekretaris, bendahara, TU (tata usaha), akademik, hingga keamanan lembaga dibidangi oleh masing-masing SDM yang kompeten di bidangnya. Kualitas TPQ di desa Keboan Sikep di tahun 1990-an masih tergolong rendah karena faktor dari SDM yang belum memadai dan minimnya kepedulian masyarakat untuk ikut andil dalam memajukan TPQ. TPQ hanya dibagi dengan Kepala TPQ dan *ustadz/ah*. Tidak adanya pembagian *job desc* dalam mengembangkan TPQ. Dalam artian semua bidang dipegang satu orang. Kepala TPQ mempunyai tugas ganda seperti menjadi sekretaris dan bendahara sedangkan *ustadz/ah* hanya mengajar Al-Qur'an.

Maka langkah pertama yang diambil untuk memajukan TPQ adalah memiliki manajemen bidang ekstrakurikuler. Namun ekstrakurikuler ditahun ini sangat

minim dikarenakan fokus TPQ hanya untuk belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, pada tahun 2000 setelah mengalami beberapa perbaikan dalam bidang ekstrakurikuler, semua TPQ di Desa Keboan Sikep mulai mengalami kenaikan karena ditunjang dengan akademik *ustadz/ah* dan wali santri yang berwawasan luas. TPQ di desa Keboan sikep baik *ustadz/ah* nya sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas dengan hak dan kewajibannya masing-masing dalam mengang peran tersebut. Kegiatan TPQ yang dilakukan di luar kegiatan rutin mengaji, yaitu ekstrakurikuler *tilawah, dziba, khotmil qur'an, kaligrafi, murattal, banjari, patrol*, dan lainnya mulai di galakkan. Setiap TPQ mempunyai ciri khas masing-masing yang unik dalam menonjolkan kualitas TPQ. Secara tidak langsung ekstra ini menjadi ajang pemasaran di setiap TPQ karena kegiatan ekstra pemenuhi nilai *plus* bagi santri dan wali murid karena mempunyai daya guna di masyarakat. Selain menambah wawasan pengetahuan, adanya kegiatan ekstrakurikuler juga mampu menambah nilai dan manfaat tersendiri bagi santri di kehidupan bermasyarakat nantinya.

Perkembangan semua TPQ di desa Keboan Sikep pada tahun 2015 dalam bidang ekstra terdapat titik terang. Beberapa ekstra yang relevan selalu dilombakan dalam tingkat desa, kecamatan, sampai nasional. Perlombaan diselenggarakan pada setiap event PHBI (Peringatan Hari Besar Islam dengan cara bergilir di TPQ-TPQ di desa Keboan sikep.²¹

Pada tahun 2015 hingga tahun berikutnya unsur manajemen yang sudah diuraikan diatas dapat terpenuhi dengan baik, sehingga TPQ di desa Keboan Sikep mempunyai kualitas yang baik. Unsur manajemen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, karena semua manajemen bisa berjalan beriringan berirama menjadikan TPQ mempunyai manajemen yang baik. Karena manajemen TPQ yang baik dan selalu berinovasi untuk berkembang, dengan demikian total semua TPQ di desa Keboan Sikep sudah mencetak ribuan santri-santri yang berkualitas.

(b.) Kurikulum TPQ

TPQ adalah pendidikan non formal yang ditempuh oleh santri untuk mendapatkan pendidikan Al-Qur'an. Sebagai wadah belajar, TPQ harus mempunyai pegangan kurikulum yang tepat. Dalam perkembangannya TPQ yang mempunyai Kurikulum yang selalu diinovasi

¹⁹ Wawancara dengan Tri Anjar Watik, S.Pd., Ketua TPQ Al-Mubarak desa Keboan Sikep pada hari Selasa, 02 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Nur Fadilah, S.Pd., Ustadzah TPQ Ar Roudloh desa Keboan Sikep pada hari Selasa, 02 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan Kuswati listyorini, SE., Sekretaris FKK (Forum Komunikasi Kepala TPQ) Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dan Wakil Ketua TPQ Nurul Huda desa Keboan Sikep pada hari Senin, 01 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

dan di update membuat TPQ tersebut semakin berkembang dan berkualitas. Kurikulum secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Quran seperti TPQ. Kurikulum itu sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti bagaimana berteman dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun segi keterampilan yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Dalam menunjang keberhasilan TPQ, kurikulum mempunyai komponen, diantaranya adalah metode dan materi pembelajaran.

1. Metode

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya secara tidak langsung pada tahun 1990 TPQ di desa Keboan sikep memang tidak ada acuan khusus kurikulum, namun para pengelola TPQ telah memenuhi memaksimalkan pengembangan kurikulum karena metode.

Pengertian metode menurut arti Etimologi sebagaimana termaktub dalam buku sosiologi suatu pengantar yang mengartikan metode adalah "Cara kerja. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh pada efektifitas pengajaran, serta ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar. Metode yang dipakai setelah Turutan/Sorogan adalah Metode Iqro. Iqro merupakan metode al-Qur'an bentuk *syaufiyah* yang dirancang untuk anak sekolah, terdiri dari jilid 1 sampai dengan 6. Metode Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqro' merupakan buku ajar membaca al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia.

Rata-rata TPQ di desa Keboan Sikep memakai metode Iqro karena pada waktu itu Iqro tersebar di

berbagai daerah hingga wilayah Sidoarjo tetapi tidak ditunjang dengan ketrampilan guru mengajar.

Memasuki tahun 1998-1999 lahirlah metode At-Tartil yang dibuat dan disusun oleh ustadz-ustadz di Sidoarjo diantaranya ada Ir,H. Imam Syafi'i , KH. Fachruddin Sholih dan dan Masykur Idris. Penemuannya diperluas dengan cara menyelenggarakan privat membaca Al Qur'an dengan metode At-Tartil dari para guru pengajar Al Qur'an. TPQ di desa Keboan Sikep yang semula memakai metode Iqro beralih ke metode At-Tartil dikarenakan Induk pusat Iqro berada di wilayah Jogjakarta sehingga pembinaan *ustadz/ah* di metode Iqro tidak ada. Pada tahun 2000 setelah menggunakan metode At-Tartil TPQ di desa Keboan Sikep menginduk di BMQ AT-Tartil Sidoarjo dan setiap *ustadz/ah* yang hendak mengajar TPQ harus mempunyai syahadah Al-Qur'an , jika tidak mempunyai, dapat mengikuti PGPQ (Pembinaan Guru Penagajar Al-Qur'an) dimana lulusan PGPQ akan bersyahadah Al-Qur'an dengan metode At-Tartil. Masing-masing metode seperti Iqro maupun At-Tartil memiliki ciri khas dalam mengemas metode yang dibukukan dengan 6 jilid. Terlihat jelas perbedaan tentang penanaman konsep awal dan pengenalan huruf hijaiyah Pada metode At-Tartil menggunakan pendekatan *Makhorijul Huruf* yaitu sesuai dengan keluarnya huruf, berbeda dengan Iqro yang masih menggunakan sistem lama. Secara garis besar terdapat banyak perbedaan dalam sistematika penyusunan materi pokok bahasan baik secara penulisan hukum-hukum bacaan dan ghorib.²³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya untuk menambah kualitas TPQ dan menarik perhatian santri dan wali murid, para pengajar telah berupaya dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Quran dengan inovasi tersendiri dengan tujuan santri cepat lancar membaca, memahami kaidah tajwid, dan lulus dengan target usia yang ditentukan. Semua TPQ di desa Keboan Sikep menggunakan Metode At-Tartil, kecuali TPQ Ar-Roudhoh. TPQ Ar-Rouloh menggunakan Metode Tilawati. Dalam perkembangannya, perkembangan metode di TPQ desa Keboan sikep sangatlah cepat. Dari awal masuknya Iqro di Gedangan Sidoarjo. pembelajaran BTQ menggunakan metode Iqro dimulai dari rumahan hingga TPQ lalu dilanjutkan dengan metode At-Tartil. Adapun Metode pembelajaran yang digunakan beragam dan berubah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

²² Novan Andy Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2012).

²³ Wawancara dengan Kuswati listyorini, SE., Sekretaris FKK (Forum Komunikasi Kepala TPQ) Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dan Wakil Ketua TPQ Nurul Huda desa Keboan Sikep pada hari Senin, 01 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

Pada tahun 2015 TPQ mampu mengembangkan metode dengan RPP dengan sesuai kebutuhan santrinya, mampu mengelola kelas, memahami perubahan ketika menggunakan metode At-Tartil maupun Tilawati, dan memahami proses pendidikan Al-Qur'an dengan metode At-Tartil yang menyenangkan. Jadi,

keberagaman metode pendidikan pembelajaran Al-Quran di TPQ di desa Keboan Sikep diterapkan dengan baik dan secara praktis dengan konsep inovasi dan ciri khas masing-masing pada TPQ seperti materi atau bahan ajar yang sesuai dengan tingkatan kemampuan anak-anak, pengembangan metode, serta evaluasi hasil belajar anak dalam belajar Al-Quran. Hal tersebut menjadikan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yaitu menciptakan generasi Qurani yang intelek dan *akhlaqul karimah*.

Data penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an di desa Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo diawali dengan menggunakan Metode Iqro dari tahun 1990-2015. Metode iqra adalah metode yang tersusun secara berurutan dan sebuah proses ulang atau dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Penggunaan metode Iqro dengan cara At-Thariqah As-Shoutiyah dengan cara langsung dibaca sesuai dengan huruf hijaiyah yang sudah ada tanda bacanya. Metode Iqra digunakan dari tahun 1990 sampai dengan 1997 oleh TPQ Al-Mubarak, TPQ Nurul Huda, TPQ Baitul Muqorrobin, TPQ Darunnajah, TPQ Sabilul Muttaqin, dan TPQ Darul Ulum. Sedangkan di tahun berikutnya yaitu tahun 2000 sampai dengan 2005 metode iqra digunakan oleh TPQ Al-Jihad dan TPQ Ar-Roudloh. Pada tahun 1998 sampai dengan 2015 TPQ yang semula memakai metode Iqra berganti menggunakan metode At-Tartil. Metode At-Tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung atau tanpa di eja dan memasukkan serta mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil secara perlahan-lahan sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan Ulumul Ghorib. TPQ yang memakai metode ini diantaranya adalah TPQ Al-Mubarak, TPQ Nurul Huda, TPQ Baitul Muqorrobin, TPQ Darunnajah, TPQ Sabilul Muttaqin, TPQ Darul Ulum, dan Al-Jihad. Sedangkan TPQ Ar-Roudloh di tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 berganti dengan menggunakan metode tilawati dengan prinsip metodenya adalah diajarkan secara praktis menggunakan lagu rost. Jika klasikal menggunakan paraga dan jika individual dengan teknik baca simak dan buku.

2. Materi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh di beberapa TPQ di desa Keboan Sikep dapat diuraikan bahwasanya

Pada tahun 1990 TPQ di desa Keboan Sikep seperti TPQ Nurul Huda, TPQ Al-Mubarak, materi pembelajaran bersifat monoton. Materi pembelajaran hanya mengaji sesuai menulis, dan menghafal surat pendek. Namun lembaga TPQ ini terus melakukan perkembangannya karena mempunyai target dan tujuan. Memasuki tahun 2000 terlihat bahwa perkembangan pendidikan TPQ di desa Keboan Sikep berorientasi pada pembinaan dan perkembangan kognitif (hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, doa-doa sholat, doa sehari-hari, dan hadits pilihan) dan psikomotorik (cara/keterampilan melaksanakan ajaran agama secara formal), keterampilan membaca al-Qur'an, ketrampilan kreasi kaligrafi, mempraktekkan lagu-lagu islami seperti sholawat dan dziba).

Pada tahun 2010 sampai 2015 perkembangan semakin diperbaharui. Faktor *usadz/ah* yang sudah bersyahadah membuat materi pembelajaran santri semakin bervariasi. Materi pembelajaran setiap harinya berbeda. Materi pembelajaran TPQ di desa Keboan Sikep mengacu pada metode yang digunakan dengan tetap menginovasikan materi sesuai dengan keadaan santri TPQ.

Klasifikasi materi berdasarkan tingkatan santri ditambah dengan materi keagamaan seperti aqidah akhlak, Al-Quran hadits, bahasa arab, dan fiqih. Sehingga pengembangan afektif atau sikap, jiwa, dan cita rasa beragama santri mulai diperlihatkan. Hal ini anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi. Pada perkembangan kognitif, anak mampu menghafal jus 30 beserta artinya dalam usia minimal 11 tahun. Dalam perkembangan psikomotorik anak mampu mempraktekkan wudhu dan sholat dengan benar serta mempunyai ketrampilan qiroah dan banjari.

Tabel 2. 2
Jadwal Materi Pembelajaran Tingkat Dasar dan Marhalah TPQ BMQ At-Tartil Gedangan-Sidoarjo

No	Har i	Mata Pelajaran	Keteran gan
1.	Sen in	Dasar : 1. At-Tartil 2. Hafalan Bacaan Sholat Marhalah : 1. Tadarrus Al-Qur'an 2. Hafalan asmaul husnah dan sholat sunnah	60 menit 30 menit 60 menit 30 menit

2.	Sela sa	<p>Dasar :</p> <p>1. At-Tartil 2. Hafalan do'a sehari-hari</p> <p>Marhalah :</p> <p>1. Tadarrus Al-Qur'an 2. Hafalan asmaul husnah dan do'a pilihan</p>	<p>60 menit 30 menit</p> <p>60 menit 30 menit</p>
3.	Rab u	<p>Dasar :</p> <p>1. At-Tartil 2. Hafalan surat-surat pendek</p> <p>Marhalah :</p> <p>1. Tadarrus Al-Qur'an 2. Hafalan asmaul husnah dan surat-surat pendek</p>	<p>60 menit 30 menit</p> <p>60 menit 30 menit</p>
4.	Ka mis	<p>Dasar :</p> <p>1. At-Tartil 2. Hafalan Bacaan Sholat</p> <p>Marhalah :</p> <p>1. Tadarrus Al-Qur'an 2. Hafalan asmaul husnah dan ayat-ayat pilihan</p>	<p>60 menit 30 menit</p> <p>60 menit 30 menit</p>
5.	Jum 'at	<p>Dasar :</p> <p>1. At-Tartil 2. Hafalan do'a sehari-hari</p> <p>Marhalah :</p> <p>1. Tajwid Teori 2. Tadarrus l-Qur'an</p>	<p>60 menit 30 menit</p> <p>30 menit 60 menit</p>
6.	Sab tu	<p>Dasar :</p> <p>1. At-Tartil 2. Hafalan surat-surat pendek</p> <p>Marhalah :</p> <p>1. Ghorib Teori</p>	<p>60 menit 30 menit</p> <p>30 menit</p>

		2. Hafalan asmaul husnah dan surat-surat pendek	60 menit ²⁴
--	--	---	------------------------

(c.) Peran TPQ

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya untuk

Istiah Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

(<https://kbbi.web.id/peran.html> tgl 15 Februari 2021 pukul 19.00 WIB)

Adapun makna dari kata “peran” dapat dijelaskan melalui penjelasan historis, yaitu konsep peran yang pada awalnya dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang dipakai untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama.

Horoepoetri, Arimbi, dan Santosa (2003) mengemukakan beberapa dimensi peran, diantaranya dimensi peran adalah :

- a. Peran merupakan suatu kebijakan. Bahwa peran sebagai suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik dilaksanakan.
- b. Peran merupakan strategi. Bahwa support peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public support)
- c. Peran merupakan alat komunikasi. Bahwa peran di dayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.²⁵

Pengertian peran dapat diaplikasikan dalam suatu lembaga. Setiap lembaga dalam lingkungan sekitarnya, memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan program dan tujuannya. Dalam melaksanakan perannya, setiap lembaga memiliki cara yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang tujuan didirikannya.

Peran lembaga adalah tindakan yang diharapkan dimiliki oleh lembaga yang ada dalam masyarakat. Setiap lembaga harus mempunyai peran dalam masyarakat untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Adanya lembaga juga

²⁴ Sidoarjo, 21 Oktober 2018, Materi Pengajaran Materi Penunjang (*Ulumut Tajwid & Ghorib*) BMQ At-Tartil.

²⁵ Andi Kardian Riva'i. *Komunikasi Sosial Pembangunan* (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016), hlm. 34-35.

menjadi tempat masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat. Begitupun adanya TPQ, dalam pelaksanaannya memiliki peran dalam membantu masyarakat khususnya para santri untuk belajar mulai membaca, memahami, sampai pada mengamalkan al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian diatas, peran taman pendidikan Al-Quran (TPQ) terbagi dalam ruang lingkup internal dan eksternal.

Peran dalam Ruang lingkup Internal

1. Meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an
2. Memfasilitasi Pembelajaran Al-Qur'an
3. Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan

Pada tahun 1990-an Peran TPQ dalam ruang lingkup internal adalah TPQ menekankan pada aspek akademik artinya meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran dan memfasilitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri- santri TPQ di desa Keboan Sikep. Dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an , TPQ membuat jadwal perencanaan kegiatan dengan cara *ustadz/ah* menginvasikan kegiatan santri TPQ di desa Keboan Sikep. Dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an , TPQ membuat jadwal perencanaan kegiatan dengan cara *ustadz/ah* menginvasikan kegiatan internal untuk memaksimalkan kegiatan belajar anak-anak. Mengupdate sarana prasarana dengan memisahkan kelas berdasarkan tingkatan jilid dengan tujuan santri dapat fokus sesuai dengan kemampuan dan usianya , TPQ memberikan fasilitas media belajar seperti buku do'a-do'a lengkap dan buku tajwid, dan TPQ mengembangkan model belajar membaca Al-Qur'an dengan kolaborasi games sesudah pembelajaran yang bertujuan untuk santri tidak mudah jenuh dan bosan sehingga santri tetap aktif semangat belajar. Peran TPQ tidak berhenti di satu titik, TPQ setiap tahunnya selalu berinovasi guna mempertahankan kualitas TPQ.

Pada tahun 1998 s/d 2000 dengan selalu mempertahankan perannya yaitu meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an, TPQ di desa Keboan Sikep melakukan perubahan dengan mengganti Metode yang semula Iqro menjadi At-Tartil dan yang semula Iqro menjadi Tilawati. Santri yang semula hanya sebatas mengaji mulai diadakan evaluasi hasil belajar berupa raport setiap semesternya. Santri dengan kategori paket dasar jilid 6 hendak naik ke Al-Qur'an dan kategori Al-Qur'an atau marhalah harus melewati Tes Munaqosah dengan tujuan santri yang lulus, setelah wisuda akan

mendapatkan syahadah sesuai dengan indikator visi dan misi TPQ di desa Keboan Sikep yaitu mencetak santri yang berilmu Al-Quran dan berakhlakul karimah dengan bersyahadah metode Al-Qur'an. Jadi TPQ di desa Keboan Sikep secara hakiki memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran Al-Quran sudah terpenuhi.

Pada tahun 2010 hingga 2015 perkembangan peran TPQ semakin meningkat tidak hanya berpusat pada santri tetapi juga pada *ustadz/ah*. Peran TPQ dalam melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada para *ustadz/ah* adalah dengan cara semua *ustadz/ah* diharuskan mengikuti PGPG (Pembinaan Guru Pengajar Al-Qur'an) sehingga banyak *ustadz/ah* TPQ di desa Keboan Sikep sudah mempunyai syahadah guru. Tidak berhenti disitu, para *ustadz/ah* untuk mengupdate ilmunya diwajibkan mengikuti Uji Kompetensi bermetode At-Tartil atau Tilawati dan mengikuti seminar serta workshop yang diadakan oleh BMQ At-Tartil pusat.²⁶

Peran TPQ dalam Ruang Lingkup Eksternal

1. TPQ memakmurkan masjid
2. Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan al-Qur'an.
3. Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait.²⁷

Desa Keboan Sikep sebelum dikenal dengan desa yang santri pernah disebut desa abangan terutama di wilayah dusun caluk'an. Abangan adalah istilah sebutan orang-orang yang tidak memiliki agama namun melakukan ritual budaya jawa yang diturunkan dari agama Hindu. Hal tersebut yang menjadikan cikal bakal berdirinya TPQ. Sebelum tahun 1900 TPQ yang semula rumahan pindah ke masjid. Pada tahun 1995 hingga 2000 Peran TPQ dalam memakmurkan masjid adalah dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat seperti kegiatan anjang sono, diba'an keliling, istighosah kubro, dan khotmil qur'an yang bertujuan untuk menumbuhkan pendidikan keagamaan dan meramaikan masjid agar mempererat tali persaudaraan dalam masyarakat di desa Keboan Sikep. Kegiatan tersebut memberikan warna baru di desa Keboan Sikep, karena kegiatan tidak hanya dilakukan oleh *ustadz/ah* dan santri TPQ tetapi juga dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Pada tahun 2000 sampai 2015, peran TPQ adalah

²⁶ Wawancara dengan Kuswati listyorini, SE., Sekretaris FKK (Forum Komunikasi Kepala TPQ) Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dan Wakil Ketua TPQ Nurul Huda desa Keboan Sikep pada hari Senin, 01 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

²⁷ (Depag RI, 2009: 8)

mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan al-Qur'an, Hal tersebut dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas manajemen TPQ, melengkapi administrasi dan mengupdate akreditasi TPQ setiap tahunnya. Dalam perkembangannya, peran TPQ di desa Keboan Sikep selalu aktif dalam Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait, seperti TPQ AL-Mubarak dan TPQ Nurul Huda ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh instansi lembaga desa Keboan Sikep seperti Ikut aktif meramaikan dan mendukung dalam kegiatan 17 Agustus, melakukan perkembangan TPQ sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama Sidoarjo dengan cara berkoordinasi dengan BMQ At-Tartil melalui aktif mengikuti kegiatan FKK (Forum Komunikasi Kepala TPQ) kecamatan gedangan yang dinaungi oleh Kementerian Agama Sidoarjo.

PENUTUP

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan TPQ di desa Keboan Sikep Gedangan sangatlah cepat. Dari awal masuknya metode ke Sidoarjo pembelajaran TPQ dimulai dari rumah sampai masjid. Adapun manajemen dari setiap tahun diperbarui baik dari unsur manusia, dana, sarana, dan permasalah. Metode pembelajaran yang digunakan diseragamkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri, dan peran TPQ dalam menumbuhkan pendidikan keagamaan di Keboan Sikep Gedangan-Sidoarjo.

Metode awal yang digunakan sebelum tahun 1900 adalah Turutan/Sorogan dilanjutkan dengan Iqro ditahun 1900. Hingga tahun 1998-2000 diseragamkan menjadi At-Tartil. Tetapi ada juga yang menggunakan Tilawati. Meskipun menggunakan metode yang berbeda TPQ di desa Keboan Sikep hingga di tahun 2015 mampu berkembang dan berdaya saing dan sama-sama unggul mencetak santri yang berwawasan Qur'ani dan berakhlakul kharimah. Sehingga pengaruh TPQ di desa Keboan sikep sangatlah besar baik dalam internal seperti Meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an maupun eksternal seperti memakmurkan masjid di desa Keboan Sikep. Jadi, secara tidak langsung TPQ di Keboan Sikep merupakan contoh pembelajaran yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21 karena dalam perkembangannya inovatif dan solutif.

REFERENSI

A. Arsip & Dokumen

Dokumen laporan pertanggungjawaban pengurus FKK TPQ Tahun 2015-2018 pada konferensi periodik-V

Dokumen Materi Pengajaran Materi Penunjang (*Ulumut Tajwid & Ghorib*) BMQ At-Tartil Sidoarjo Tahun 2018

B. Wawancara

Wawancara dengan Kuswati listyorini, SE.,

Selaku sekretaris FKK (Forum Komunikasi Kepala TPQ) Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dan Wakil Ketua TPQ Nurul Huda desa Keboan Sikep pada hari Senin, 01 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Moh.Iksan, S.Pd.,

Selaku ketua TPQ Nurul Huda desa Keboan Sikep pada hari Senin, 01 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Tri Anjar Watik, S.Pd.,

Selaku Ketua TPQ Al-Mubarak desa Keboan Sikep pada hari Selasa, 02 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Nur Fadilah, S.Pd.,

Selaku ustadzah TPQ Ar Roudloh desa Keboan Sikep pada hari Selasa, 02 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

C. Buku

Aminudin Kasdi. 2005. *Memahami sejarah*. Surabaya:Unesa.

Chairini Idris dan Tasyrifin Karim. 1994. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan*

TKA/TPA. Jakarta: DPP BKPMI.

Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok

Pesantren. 2009. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan

Pondok Pesantren.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

departemen Agama RI. 2007 *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.

Novan Andy Wiyani. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok

Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. Semarang: Bidang PD Pontren Kanwil Kementerian Agama Provinsi

Jawa Tengah.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

departemen Agama RI. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.

Saifuddin Azwar. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kayyis Fithri Ajhuri. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.

D. Jurnal Ilmiah

Usman. 2015. *Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan*. Vol. 1, No. 1.

E. Internet

Ibnu Singorejo, *Manajemen TPQ yang Baik*

Diunduh melalui <https://pontren.com/2018/02/04/manajemen-tpq-yang-baik/> pada 15 februari 2021

